

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subjek Penelitian

1. Sejarah Singkat Perusahaan

PD Pasar Surya Surabaya merupakan badan usaha milik pemerintah daerah Surabaya yang bergerak di bidang pengelolaan pasar tradisional dalam peningkatan layanan pada masyarakat khususnya dalam penyediaan tempat berjualan, sarana, dan prasarana. Kantor pusat PD Pasar Surya berlokasi di jalan Manyar Kertoarjo V/2 Surabaya. Pada peraturan Undang-Undang Nomor : 05 tahun 1962 tentang Perusahaan Daerah disebutkan bahwa dalam rangka pelaksanaan otonomi yang nyata dan bertanggung jawab kepada daerah perlu ditetapkan dasar-dasar untuk mendirikan Perusahaan Daerah. Hal tersebut telah ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor : 32 dan 33 Tahun 2004 tentang otonomi daerah bahwa salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah sebagian laba Perusahaan Daerah. Pengelolaan pasar telah dimulai sejak jaman kolonial Belanda pada tahun 1872. Semenjak kemerdekaan Indonesia, pengelolaan pasar di nasionalisasi menjadi Dinas Pasar di bawah pemerintah kota Surabaya. Dengan pertimbangan dan berpedoman pada Peraturan/Perundang-undangan yang berlaku, maka didirikan/dibentuknya Dinas Perusahaan Daerah Pasar sesuai Peraturan Daerah Kotamadya Daerah Tk. II Surabaya Nomor 10 Tahun 1982 tanggal 27 Mei 1982.

Selanjutnya dalam rangka optimalisasi sumber daya yang ada dalam perusahaan untuk meningkatkan pendapatan daerah dari sektor retribusi daerah dan pelayanan kepada publik dalam menyediakan & mengelola fasilitas perpasaran serta dalam menghadapi persaingan yang kompetitif, perlu adanya kewenangan / otonomi yang memadai & berkesinambungan dalam implementasinya yaitu dengan merubah status perusahaan dari Dinas Perusahaan Daerah Pasar menjadi Perusahaan Daerah Pasar yang ketentuannya dicantumkan dalam Peraturan Daerah. Pada tahun 1999, tepatnya sesuai Peraturan Daerah Kotamadya Daerah Tk. II Surabaya No. 1 Tahun 1999, maka dilakukan perubahan pertama dari perda sebelumnya yaitu tentang Pengurusan Perusahaan Daerah Pasar. Pada tahun 2008, dilakukan revisi / penyempurnaan dari semua regulasi sebelumnya untuk menjawab tantangan dalam menjaga existensi pasar tradisional yaitu perda no. 6 tahun 2008 tentang perusahaan daerah pasar surya . Hingga saat ini pemanajemen pasar-pasar tradisional, sehingga pemanajemen PD Pasar Surya pun ikut berkembang dan dibagi menjadi 3 cabang dan 1 pusat yaitu cabang utara, timur, dan selatan

Tabel 4.1 Daftar Nama-Nama Pasar Cabang Utara

Cabang Utara		
Pasar Ampel	Pasar Dupak Rukun	Pasar Pecindilan
Pasar Asemrowo	Pasar Gembong Tebasan	Pasar Pegirian
Pasar Babakan	Pasar Gresik PPI	Pasar Pesapen

Pasar Balongsari	Pasar Jagalan	Pasar Pesapen Cikar
Pasar Banjar Sugihan	Pasar Jembatan Merah	Pasar Simo Gunung
Pasar Bibis	Pasar Kepatihan	Pasar Simo Mulyo
Pasar Blauran	Pasar Krembangan	Pasar Sukodono
Pasar Gembong Tebasan Darurat	Pasar Manukan Kulon	Pasar Tembok Dukuh
Pasar Dupak Bandarejo	Pasar Pabean	Pasar Tidar
Pasar Wonokusumo	Pasar Simo	Pasar Dupak Bangunrejo

Sumber : Diolah oleh Penulis (2014)

Tabel 4.2 Daftar Nama-Nama Pasar Cabang Timur

Cabang Timur		
Pasar Ambengan Batu	Pasar Indrakila	Pasar Keputran Utara
Pasar Aswotomo	Pasar Inpres Bratang	Pasar Kertopaten
Pasar Dinoyo Tangsi	Pasar Kapasan	Pasar Pacar Keling
Pasar Burung Bratang	Pasar Kayoon	Pasar Krukah
Pasar Bunga Bratang	Pasar Kendang Sari	Pasar Panjang Jiwo
Pasar Gubeng Masjid	Pasar Keputih	Pasar Tambah Rejo
Pasar Gubeng Kertajaya	Pasar Keputran Selatan	Pasar Pucang Anom
Pasar Rungkut	Pasar Sutorejo	Pasar Tenggilis
Pasar Jl. Kelapa	Pasar Inpres Bratang	

Sumber : Diolah oleh Penulis (2014)

Tabel 4.3 Daftar Nama-Nama Pasar Cabang Selatan

Cabang Selatan		
Pasar Bangkingan	Pasar Karang Pilang	Pasar Pandegiling
Pasar Bendul Merisi	Pasar Kedungdoro	Pasar Tunjungan Baru
Pasar Dukuh Kupang	Pasar Kedung Sari	Pasar Wonokitri
Pasar Dukuh Kupang Barat	Pasar Hewan Karang Pilang	Pasar Wonokromo Baru
Pasar Gayung Sari	Pasar Lakarsantri	Pasar Wonokromo Lama
Pasar Genteng	Pasar Pakis	Pasar Kembang
Pasar Kupang Gunung	Pasar Wonokitri	

Sumber : Diolah oleh Penulis (2014)

2. Visi, Misi, Moto, dan Logo Perusahaan Daerah Pasar Surya

PD. Pasar surya mempunyai visi dan misi guna meningkatkan kinerja perusahaan. Berikut ini merupakan visi, misi, dan juga motto PD. Pasar Surya.

- a. Visi PD Pasar Surya : menjadi perusahaan pengelola pasar terbaik di Indonesia.
- b. Misi : sebagai perusahaan yang sehat, terpercaya, dan kompetitif untuk memberikan kontribusi yang optimal bagi masyarakat, pemegang saham, karyawan, dan stakeholder lainnya.
- c. Motto : *Service to Care*. Logo Perusahaan Daerah asar Surya PD Pasar Surya ini memiliki logo seperti daun yang digambarkan sebagai berikut :



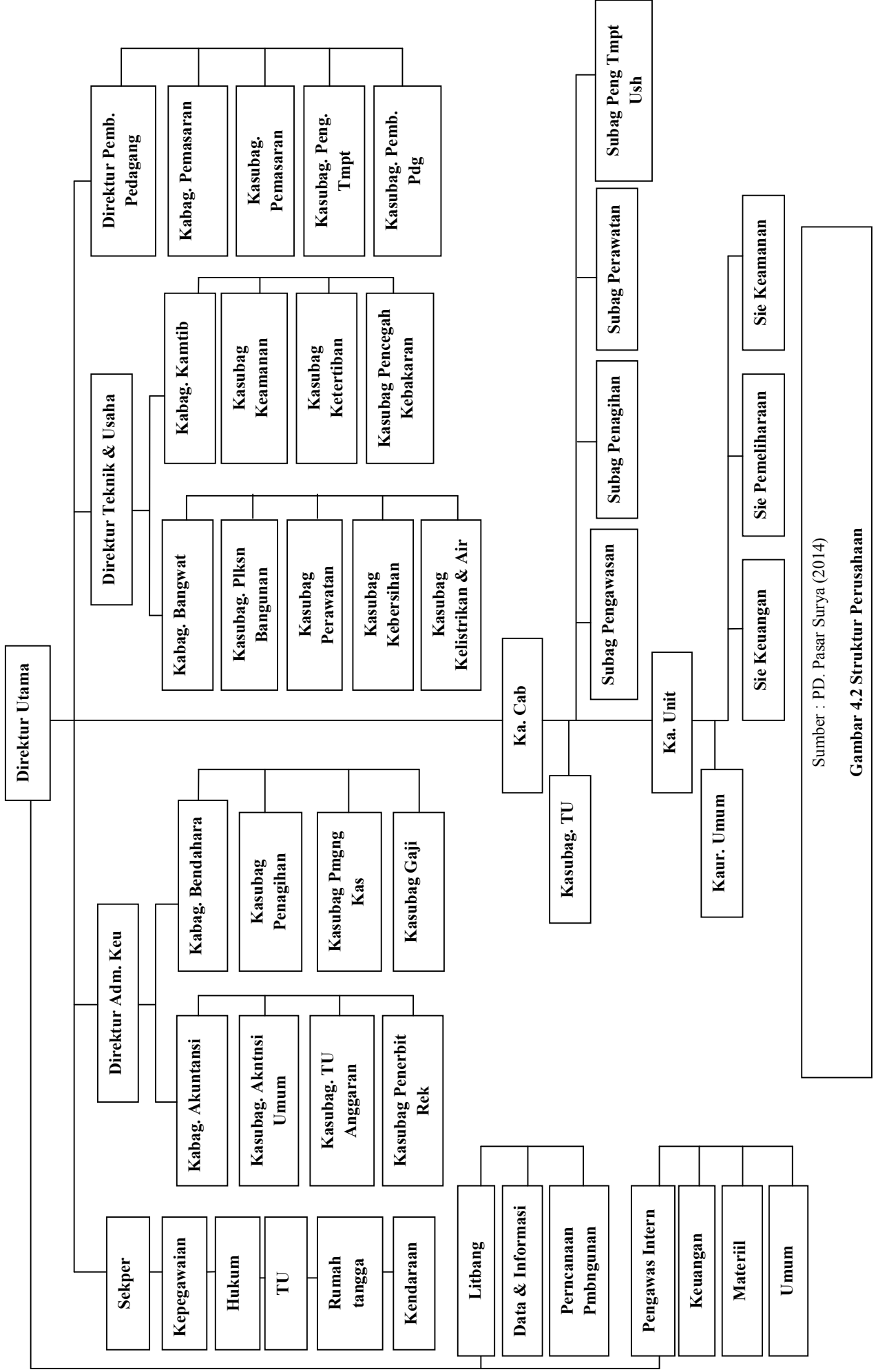
Sumber : PD. Pasar Surya
Gambar 4.1 Logo PD. Pasar Surya

- d. Logo ini dibuat dengan bertujuan untuk mencapai visi dan misi PD Pasar Suryaitu sendiri, adapun arti atau filosofi yang tergambarkan pada logo ini ialah :

- **Dedaunan yang bertambah.** Dari kecil hingga besar, dari kehijauan berubah kekuningan, dari muda menjadi matang. Hal ini mengibaratkan bahwa ada sebuah perubahan disitu, dari proses “melayani” menuju “peduli” didalamnya. Bertumbuh menuju pada sesuatu yang lebih baik.
- **Matahari yang penuh warna.** Sejatinya matahari memiliki purwa rupa, tidak hanya warna putih. Simbol ini menyiratkan bahwa warna putih terdiri dari unsur berbagai warna, merujuk pada kemajemukan, keragaman sifat didalamnya. Akan tetapi menyatu demi sebuah harapan besar.

3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi di PD. Pasar Surya dibentuk untuk meningkatkan kualitas dan kinerja perusahaan serta merupakan pedoman yang utama untuk membagi tugas, wewenang dan tanggung jawab, bertujuan agar para karyawan dapat mengerjakan suatu pekerjaan yang sesuai dengan pembagiannya masing-masing dan kepada siapa mereka harus bertanggung jawab dalam pencapaian suatu tujuan bersama. Suatu perusahaan dengan adanya struktur organisasi diharapkan mampu meningkatkan kinerja dan tanggung jawab masing-masing individu untuk mempermudah kinerjanya dengan demikian struktur organisasi dalam suatu perusahaan sangatlah penting untuk menunjang produktivitas. Adapun struktur organisasi PD. Pasar Surya sebagai berikut:



Sumber : PD. Pasar Surya (2014)

Gambar 4.2 Struktur Perusahaan

Berdasarkan Keputusan Walikota Surabaya Nomor 291 Tahun 1994 tanggal 12 Desember 1994, Susunan Organisasi PD Pasar Surya adalah sebagai berikut :

- a. Badan Pengawas PD Pasar KMS
- b. Direksi terdiri atas Direktur Utama, Direktur Administrasi & Keuangan, Direktur Pembinaan Pedagang, dan Direktur Teknik Dan Usaha.
- c. Kepala satuan terdiri dari Kepala Satuan Pengawasan Intern dan Kepala Satuan Penelitian dan Pengembangan.
- d. Kepala-kepala bagian terdiri dari Kepala Bagian Pembangunan dan Perawatan, Kepala Bagian Keamanan dan Ketertiban, Kepala Bagian Pembukuan/Akuntansi, Kepala Bagian Bendahara, dan Kepala Bagian Pemasaran dan Pembinaan Pedagang serta terdapat Kepala Sekretariat Perusahaan, Kepala bagian penelitian dan pengembangan.
- e. Cabang-cabang sebanyak 3 cabang dan 1 Kantor Pusat, masing-masing cabang dipimpin oleh seorang kepala cabang yang bertanggung jawab langsung kepada Direksi.

Berikut ini merupakan penjelasan atau uraian tugas, wewenang dan tanggung jawab dari jabatan-jabatan di PD Pasar Surya, yaitu :

1. Direktur Utama

Direktur utama bertugas untuk memimpin dan mengevaluasi seluruh aktifitas PD Pasar Surya sesuai dengan peraturan yang berlaku. Selain itu juga bertanggung jawab atas merencanakan, melaksanakan dan melakukan pengambilan keputusan serta mempertimbangkan semua hal yang menyangkut kinerja PD Pasar Surya. Agar tercipta suasana kerja karyawan PD Pasar Surya yang sehat dan tercapainya visi-misi perusahaan.

2. Direktur

Adapun tugas, wewenang, dan tanggung jawab direktur antara lain :

- a. Menjadi pembantu Direktur Utama sesuai dengan bagian wewenangnya.
- b. Menandatangani semua surat dan berkas sesuai dengan bagian wewenangnya.
- c. Mengawasi seluruh kegiatan di setiap bagian yang berada dibawahnya.
- d. Mengkoordinasikan tugas dari masing-masing bagian dibawahnya.
- e. Memberikan laporan pertanggungjawaban kepada direktur utama.

3. Kepala Bagian

Kepala bagian ialah seseorang yang diangkat oleh direktur untuk memimpin bagian-bagian tertentu di perusahaan. Kepala bagian di PD Pasar Surya terdiri atas :

- Kepala Bagian Pembangunan dan Perawatan
- Kepala Bagian Keamanan dan Ketertiban
- Kepala Bagian Pembukuan/Akuntansi
- Kepala Bagian Bendahara
- Kepala Bagian Pemasaran dan Pembinaan Pedagang
- Kepala Sekretariat Perusahaan

Tugas, wewenang dan tanggung jawab Kepala Bagian yaitu :

- a. Memonitor atau mengawasi seluruh sistem dan prosedur kerja karyawan.
- b. Bertanggung jawab atas seluruh kinerja karyawan di perusahaan.
- c. Mempersiapkan dan menyelesaikan seluruh dokumen penting yang digunakan dalam menjalankan tugas karyawan di perusahaan.

- d. Menyimpan seluruh dokumen penting baik dalam bentuk data maupun printout

4. Bagian Akuntansi

Pada bagian ini bertugas pada mencatat seluruh transaksi yang terkait perusahaan berdasarkan slip atau rekening. Selanjutnya membuat laporan keuangan berdasarkan catatan transaksi yang sesuai. Serta melaporkan dan bertanggung jawab atas laporan keuangan yang telah dibuat kepada kepala bagian.

5. Bagian Penerbitan Rekening

Pada bagian ini merupakan sub bagian pada bagian pembukuan/akuntansi. Di bagian ini sesuai dengan namanya tentu saja bertugas untuk menerbitkan rekening. Penerbitan rekening ini sesuai dengan data yang diperoleh dari seluruh pasar tradisional di surabaya. Rekening-rekening yang diterbitkan ialah rekening listrik, air, dan sewa tempat kios pasar tradisional. Rekening ini diterbitkan kemudian dibagikan dan untuk ditagihkan kepada seluruh pemilik kios di pasar tradisional.

6. Bagian Bendahara

Bagian ini bertugas untuk mengelola keuangan di perusahaan. Selain itu juga mengontrol setiap pengeluaran yang akan dikeluarkan oleh setiap bagian-bagian di perusahaan. Serta mencatat seluruh pemasukan dan pengeluaran agar setiap transaksi dapat dipertanggung jawabkan dengan baik.

7. Bagian Pemasaran dan Pembinaan Pedagang

Bagian ini memiliki tugas untuk memberikan pengarahan kepada pedagang agar seluruh pedagang dapat dibina dan berjualan seusai dengan ketentuan yang berlaku. Serta memberikan tempat

untuk menampung seluruh kritik, saran dan pendapat pedagang agar dapat berjualan dengan baik.

8. Bagian Keamanan dan Ketertiban

Untuk bagian ini memiliki tugas, wewenang dan tanggung jawab kepada perusahaan seperti :

- a. Menjaga keamanan di perusahaan
- b. Membuka, menutup, dan mengecek seluruh kantor di perusahaan
- c. Membantu dalam melaksanakan segala macam administrasi sesuai dengan kebutuhan yang ada.

4. Biaya-Biaya Per Pasar PD. Pasar Surya

Tabel 4.4 Biaya Perolehan HPTU

No	Naa Pasar	Lt	Bentuk	Tarif (Rp/m2)							
				Kelompok 1	Kelompok 2	Kelompok 3	Kelompok 4	Kelompok 5	Kelompok 6	Kelompok 7	Kelompok 8
1	Kapasan	1	Kios	2.288.000	1.534.000	1.524.000	1.482.000	1.436.000	1.247.000	-	2.745.600
			Los	1.966.000	1.338.000	1.329.000	1.294.000	1.256.000	1.098.000	-	2.359.200
		2	Kios	3.163.000	2.409.000	2.399.000	2.357.000	2.311.000	2.122.000	-	2.471.500
			Los	2.841.000	2.213.000	2.204.000	2.169.000	2.131.000	1.973.000	-	2.123.500
		3	Kios	2.638.000	1.884.000	1.874.000	1.832.000	1.786.000	1.597.000	-	2.224.500
			Los	2.316.000	1.688.000	1.679.000	1.644.000	1.606.000	1.448.000	-	1.911.500
2	Genteng	1	Kios	2.288.000	1.534.000	1.524.000	1.482.000	1.436.000	1.247.000	-	2.745.600
			Los	1.966.000	1.338.000	1.329.000	1.294.000	1.256.000	1.098.000	-	2.359.200
		2	Kios	2.418.000	1.664.000	1.654.000	1.612.000	1.566.000	1.377.000	-	2.471.500
			Los	2.096.000	1.468.000	1.459.000	1.424.000	1.386.000	1.228.000	-	2.123.500
		3	Kios	1.758.000	1.004.000	994.000	952.000	906.000	717.000	-	2.224.500
			Los	1.436.000	808.000	799.000	764.000	726.000	568.000	-	1.911.500
3	Blauran	1	Kios	2.288.000	1.534.000	1.524.000	1.482.000	1.436.000	1.247.000	-	2.745.600
			Los	1.966.000	1.338.000	1.329.000	1.294.000	1.256.000	1.098.000	-	2.359.200
		2	Kios	1.732.000	979.000	968.000	926.000	881.000	691.000	-	2.471.500
			Los	1.410.000	782.000	773.000	738.000	700.000	542.000	-	2.123.500
		3	Kios	1.691.000	937.000	927.000	885.000	839.000	650.000	-	2.224.500
			Los	1.369.000	741.000	732.000	697.000	659.000	501.000	-	1.911.500
4	Tambahrejo	1	Kios	2.288.000	1.534.000	1.524.000	1.482.000	1.436.000	1.247.000	-	2.475.600
			Los	1.966.000	1.338.000	1.329.000	1.294.000	1.256.000	1.098.000	-	2.359.200
		2	Kios	1.845.000	1.091.000	1.081.000	1.038.000	993.000	804.000	-	2.471.500

			Los	1.523.000	894.000	886.000	850.000	813.000	655.000	-	2.123.500
5	Wonokromo	1	Kios	2.288.000	1.534.000	1.524.000	1.482.000	1.436.000	1.247.000	-	2.745.600
			Los	1.966.000	1.338.000	1.329.000	1.294.000	1.256.000	1.098.000	-	2.359.200
		2	Kios	2.288.000	1.534.000	1.524.000	1.482.000	1.436.000	1.247.000	-	2.471.500
			Los	1.966.000	1.338.000	1.329.000	1.294.000	1.256.000	1.098.000	-	2.123.500
1	Kelas 1	1	Kios	1.938.000	1.184.000	1.174.000	1.132.000	1.086.000	897.000	1.067.000	2.325.600
			Los	1.299.000	794.000	787.000	758.000	728.000	601.000	715.000	1.558.800
		2	Kios	1.616.000	988.000	979.000	944.000	906.000	748.000	890.000	2.093.500
			Los	1.083.000	662.000	656.000	633.000	607.000	501.000	596.000	1.403.000
		3	Kios	1.294.000	791.000	784.000	756.000	725.000	599.000	712.000	1.884.500
			Los	865.000	529.000	524.000	505.000	485.000	401.000	476.000	1.263.000
2	Kelas 2	1	Kios	1.616.000	988.000	979.000	944.000	906.000	748.000	-	1.939.200
			Los	1.083.000	662.000	656.000	633.000	607.000	501.000	-	1.299.600
		2	Kios	1.301.000	795.000	788.000	760.000	729.000	602.000	-	1.745.300
			Los	1.053.000	644.000	638.000	615.000	591.000	488.000	-	1.169.700
3	Kelas 3	1	Kios	781.000	477.000	473.000	456.000	438.000	362.000	-	937.000
				558.000	341.000	338.000	326.000	313.000	258.000	-	669.000

Sumber : PD. Pasar Surya (2014)

Tabel 4.5 Biaya Her Registrasi

No	Nama Pasar	Bentuk	Tarif (Rp/m ²)							
			Kel 1	Kel 2	Kel 3	Kel 4	Kel 5	Kel 6	Kel 7	Kel 8
1	Utama	Kios	15.000	9.000	8.400	7.800	8.400	7.200	-	18.000
		Los	11.250	6.750	6.300	5.850	6.300	5.400	-	13.500
2	Kelas 1	Kios	12.000	7.500	6.900	6.300	6.900	5.700	6.300	14.400
		Los	9.000	5.625	5.175	4.725	5.175	4.275	4.725	10.800
3	Kelas 2	Kios	9.000	7.500	6.000	4.800	6.000	4.200	-	10.800
		Los	6.750	5.625	4.500	3.600	4.500	3.150	-	8.100
4	Kelas 3	Kios	6.000	4.500	3.900	3.300	3.900	2.700	-	7.200
		Los	4.500	3.300	2.925	2.475	2.925	2.025	-	5.400

Sumber : PD. Pasar Surya (2014)

Tabel 4.6 Biaya-Biaya Lain

No	Jenis Biaya Lain-Lain	Tarif I (Rp)
1	Perbaikan Tempat Usaha :	
	a. Utama	50.000/m ²
	b. Kelas I	40.000/m ²
	c. Kelas II	30.000/m ²
	d. Kelas III	20.000/m ²
2	Merubah Jenis Jualan	20% dari Biaya Balik Nama Pemindahan Hak Pakai Tempat Usaha
3	Pemasangan Baru atau Penambahan	(Biaya Pemasangan Baru atau Tambahan Daya

	Daya Listrik	Listrik yang Ditetapkan Oleh PLN dan Biaya Instalasi Jaringan Listrik)+20%
4	Pemasangan Saluran Air Bersih	(Biaya Pemasangan Saluran Air Bersih yang Ditetapkan Oleh PDAM dan Biaya Instalasi Air Bersih)+20%
5	Pemasangan Saluran Telepon	Biaya Pemasangan Saluran Telepon yang Ditetapkan Telkom+20%
6	Pemindahan Hak Berlangganan Listrik	50% Dari Biaya Pemasangan Baru Aliran Listrik
7	Tata Usaha	Rp. 3.000,- Setiap Tanda Pembayaran
8	Denda Keterlambatan Pembayaran Rekening	10% Dari Nilai Besarnya Rekening yang ditagih
9	Biaya Rekomendasi Sewa Tempat Usaha Pedagang	Minimal 50%x ILP Untuk Jangka Waktu 1 Tahun
10	Biaya Sewa Tempat PD. Pasar Surya Kepada Pihak Ketiga	Minimal 30% Dari Biaya Perolehan HPTU Jenis Usaha Sebelumnya Untuk Jangka Waktu 1 Tahun
11	Biaya Sewa MCK :	
	a. Utama	
	Lantai 1	17.100/m ²
	Lantai 2	16.750/m ²
	Lantai 3	15.650/m ²
	b. Kelas I	
	Lantai 1	16.750/m ²
	Lantai 2	15.650/m ²
	Lantai 3	15.100/m ²
	c. Kelas II	16.000/m ²
	d. Kelas III	15.650/m ²
12	Biaya Merubah Bentuk Tempat Usaha	20% dari Biaya Balik Nama Pemindahan HPTU

Sumber : PD. Pasar Surya (2014)

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian ini akan dijelaskan implikasi konsep konservatisme dalam pengendalian intern piutang yang terjadi pada PD.

Pasar Surya. Penjelasan ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai implikasi konsep konservatisme dalam pengendalian yang terjadi pada PD. Pasar Surya. Deskripsi hasil penelitian ini berguna sebagai dasar dalam menjawab permasalahan yang melatar belakangi penyusunan skripsi ini yaitu

1. Pencatatan piutang pada PD. Pasar Surya.

Piutang pada PD Pasar Surya terjadi akibat adanya penjualan kios-kios yang mana kios tersebut dibeli secara tunai tetapi statusnya merupakan hak pakai tetapi setiap bulan pengguna kios-kios tersebut harus membayar jasa untuk pengelolaan tempat, listrik, maupun air yang kadang kala pengguna kios-kios tersebut lalai dalam pembayarannya setiap bulannya setelah pelanggan menempati kios tersebut, ada tanggal jatuh tempo dalam pembayaran tersebut yakni per tanggal 20 sehingga jika ada pelanggan yang melewati batas jatuh tempo terjadi tunggakan. Kepemilikan kios-kios tersebut merupakan sepenuhnya milik pemerintah kota Surabaya tidak ada gabungan dengan swasta, tetapi ada beberapa pasar di wilayah kota Surabaya yang tidak dikelola oleh PD Pasar Surya dikarenakan biasanya pasar-pasar tersebut mulanya merupakan suatu perkumpulan warga di suatu wilayah tertentu sehingga beberapa pasar yang tidak dikelola oleh PD. Pasar Surya tetapi dikelola oleh kecamatan/kelurahan di wilayah tersebut tetapi tetap memberikan retribusi kepada pemerintah kota Surabaya.

Penerbitan rekening merupakan sub bagian di PD Pasar Surya yang bertugas untuk menerbitkan rekening. Rekening ini kemudian diberikan atau dikirimkan ke cabang-cabang PD Pasar Surya. Kemudian ditagihkan kepada pemilik kios pasar. Adapun rekening-rekening yang diterbitkan atau dikeluarkan yaitu rekening listrik, air, tempat, retribusi sampah, dan penerbitan rekening ini dikeluarkan setiap bulannya. PD. Pasar Surya menggunakan daftar umur piutang yang didalamnya untuk mengetahui keaktifan pelanggan dalam membayar rekening tempat, listrik, dan air yang didalamnya memuat nama pemilik kios, nomor kios, jumlah tagihan setiap bulannya yang harus dibayar, dan tunggakan-tunggakannya. PD. Pasar Surya menggunakan perhitungan prosentase pencadangan berdasarkan SK. Direksi No.449 tahun 2006 dengan perincian sebagai berikut :

- a. 0 bulan s.d. 1 bulan dicadangkan 10%
- b. 1 bulan s.d. 1 tahun dicadangkan 20%
- c. 1 tahun s.d. 3 tahun dicadangkan 30%
- d. Di atas 3 tahun dicadangkan 50%

Berikut perhitungan cadangan penyisihan piutang tahun 2011 :

Tabel 4.7 Umur Piutang PD. Pasar Surya

Tahun	Jumlah Rekening
Desember 2011	2.417.946.650
Januari-November 2011	5.930.176.112
2010	1.726.779.550
2009	326.019.450

2008	543.022.520
2007	105.998.850
2006	18.476.750
2005	4.220.750
2004	5.538.000
2003	4.062.775
2002	-
Total	11.082.241.407

Sumber : PD. Pasar Surya

Berikut pembentukan cadangan piutang berdasarkan SK.

Direksi No. 449 tahun 2006

Tabel 4.8 Estimasi Cadangan Piutang PD. Pasar Surya

Kriteria	Tahun	Nilai Perolehan	%	Jumlah Rekening
0 bulan s.d. 1 bulan	Desember 2011	2.417.946.650	10%	241.794.665
Di atas 1 bulan s.d. 1 tahun	Januari- November 2011	5.930.176.112	20%	1.186.035.222
Di atas 1 tahun s.d. 3 tahun	2007-2010	2.701.820.370	30%	810.546.111
Di atas 3 tahun	2002-2006	32.298.275	50%	16.149.138
Jumlah cadangan penyisihan piutang				2.254.525.136
Piutang usaha bersih				8.827.716.271

Sumber : PD. Pasar Surya

2. Periode perputaran piutang PD. Pasar Surya

Berdasarkan tabel 4.6-4.17 dalam lampiran tentang pencairan rekening yang meliputi rekening tempat, listrik, air, parkir, serta bongkar muat, bisa dilakukan perhitungan terkait periode pengumpulan piutang (*receivable turnover*) pada tahun 2012 dan tahun 2013.

Berikut ini data pencairan rekening tahun 2012 berdasarkan data berikut :

1. Saldo awal rekening bulan Januari 2012 8.332.537.220
2. Saldo akhir rekening bulan Desember 2012 9.848.610.500

$$\text{Piutang usaha rata-rata} = \frac{\text{saldo awal piutang} + \text{saldo akhir piutang}}{2}$$

$$\text{Piutang usaha rata-rata} = \frac{8.332.537.220 + 9.848.610.500}{2} = 9.090.573.860$$

$$\text{Perputaran piutang usaha} = \frac{\text{penjualan kredit bersih}}{\text{piutang rata-rata}}$$

$$\text{Perputaran piutang usaha} = \frac{4.551.307.030}{9.090.573.860} = 0.500 \text{ kali}$$

$$\text{Rata-rata periode penagihan} = \frac{360}{\text{perputaran piutang}}$$

$$\text{Rata-rata periode penagihan} = \frac{360}{0,5} = 720 \text{ hari}$$

Berikut ini data pencairan rekening tahun 2013 berdasarkan tabel 4.12- tabel 4.17 dalam lampiran :

$$\text{Piutang usaha rata-rata} = \frac{\text{saldo awal piutang} + \text{saldo akhir piutang}}{2}$$

$$\text{Piutang usaha rata-rata} = \frac{10.198.082.400 + 9.424.098.300}{2} = 9.809.590.350$$

$$\text{Perputaran piutang usaha} = \frac{\text{penjualan kredit bersih}}{\text{piutang rata rata}}$$

$$\text{Perputaran piutang usaha} = \frac{4.916.243.556}{9.809.590.350} = 0.501 \text{ kali}$$

$$\text{Rata-rata periode penagihan} = \frac{360}{\text{perputaran piutang}}$$

$$\text{Rata-rata periode penagihan} = \frac{360}{0,5} = 720 \text{ hari}$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka dapat disimpulkan rata-rata periode perputaran piutangnya cukup lama. Perusahaan yang memberikan jangka waktu kredit yang panjang cenderung memiliki jumlah piutang usaha yang relatif tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang memberikan jangka waktu kredit yang pendek. Kas yang diperoleh dari penagihan piutang akan mengurangi resiko kerugian piutang tak tertagih.

Berikut contoh tingkat perputaran piutang pada perusahaan properti :

**Tabel 4.6. Tingkat Perputaran Piutang Perusahaan Properti
Tahun 2009-2011**

NO	NAMA PERUSAHAAN	Kode	TAHUN			Rata- Rata
			2009	2010	2011	
1	PT Adhi Karya (Persero) Tbk	ADHI	8.96	8.03	11.76	9.58
2	PT Alam Sutera Realty Tbk	ASRI	23.93	46.08	142.89	70.97
3	PT Bakrieland Development Tbk	ELTY	1.69	1.53	1.98	1.73
4	PT Bumi Serpong Damai Tbk	BSDE	118.81	44.22	37.85	66.96
5	PT Ciputra Development Tbk	CTRA	11.05	11.58	9.54	10.72
6	PT Ciputra Properti Tbk	CTRP	42.07	33.44	27.82	34.44
7	PT Cowell Development Tbk	COWL	560.31	522.17	550.67	544.39
8	PT Duta Anggada Realty Tbk	DART	34.34	34.24	34.36	34.31
9	PT Global Land Development Tbk	KPJG	6.98	6.28	7.17	6.81
10	PT Indonesia Prima Properti Tbk	MORE	17.18	19.39	18.43	18.33
11	PT Intiland Development Tbk	DILD	5.08	3.39	2.54	3.67
12	PT Jaya Real Properti Tbk	JRPT	46.30	53.12	75.96	58.46
13	PT Kawasan Industri Jababeka Tbk	KIJA	12.56	14.45	17.68	14.89
14	PT Lippo Cikarang Tbk	LPCK	5.34	6.31	13.52	8.39
15	PT Lippo Karawaci Tbk	LPKR	3.86	5.27	6.88	5.33
16	PT Metro Realty Tbk	MTSM	19.95	24.38	22.19	22.17
17	PT Metropolitan Kentjana Tbk	MKPI	23.64	25.89	24.83	24.79
18	PT Modernland Realty Tbk	MDLN	2.22	1.35	2.39	1.99
19	PT Pakuwon Jati Tbk	PWON	16.80	15.40	13.08	15.09
20	PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	PTPP	9.76	13.12	17.27	13.38
21	PT Perdana Gapura Prima Tbk	GPRA	1.59	2.01	3.33	2.31
22	PT Plaza Indonesia Realty Tbk	PLIN	9.12	8.01	8.26	8.46
23	PT Sentul City Tbk	BKSL	1.61	3.52	3.68	2.94

24	PT Summarecon Agung Tbk	SMRA	18.23	26.00	42.55	28.92
25	PT Surya Semesta Internusa Tbk	SSIA	10.49	13.31	13.41	12.41
26	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	WIKA	8.78	9.44	9.68	9.30
Rata-Rata Sektor			39.25	36.61	43.07	39.64

Sumber : <http://eprints.ung.ac.id> (tanggal 21 Agustus 2014 pukul 10:05 WIB)

Jika dilihat lebih detail, perusahaan yang mempunyai tingkat perputaran piutang yang paling tinggi adalah PT Cowell Development Tbk (COWL) dengan rata-rata tingkat perputaran piutang sebesar 544,39 kali, sedangkan perusahaan yang mempunyai tingkat perputaran piutang terendah adalah PT Bakrieland Development Tbk (ELTY) dengan rata-rata tingkat perputaran piutang sebesar 1,73 kali. Dibandingkan dengan PD. Pasar Surya perusahaan-perusahaan tersebut mempunyai tingkat perputaran piutang yang relatif lebih cepat dikarenakan perbedaan obyek yang dikelola.

3. Pengendalian intern piutang pada PD. Pasar Surya Surabaya

PD. Pasar Surya mempunyai struktur organisasi dan tugas dari masing-masing bagian yang merupakan salah satu bentuk dari pengendalian intern perusahaan. Periode perputaran piutang yang cukup lama merupakan salah satu bentuk permasalahan pada PD. Pasar Surya Surabaya yang harus dikendalikan. Salah satu bentuk pengendalian intern piutang pada PD. Pasar Surya yaitu mengevaluasi data-data pelanggan yang akan melakukan kredit, baik dari segi keaktifan dalam pembayaran dan melalui kebijakan perusahaan yang menerapkan peraturan apabila dalam waktu dua bulan per tanggal

jatuh tempo yakni per tgl 20 pelanggan belum membayar administrasi setiap bulannya maka para pelanggan akan diberikan surat peringatan, dan dalam batas waktu 5 hari kerja apabila tidak menghiraukan akan dilakukan penyegelan, dan apabila dalam waktu satu bulan lagi tidak menghiraukan langsung dilakukan pencabutan hak pakai apabila ingin menggunakan hak pakai kembali maka harus membayar denda dan administrasi kembali. Hak pakai kios tersebut dan akan diambil alih lagi oleh PD. Pasar Surya dan akan dibuka untuk pelanggan yang baru yang akan menempati kios tersebut sehingga dengan adanya salah satu peraturan terkait piutang tersebut penyisihan untuk piutang tak tertagihnya dari tahun untuk tahun 2011 dan 2012 semakin berkurang bisa dilihat dalam lampiran 17. Selain itu PD. Pasar Surya juga menggunakan daftar umur piutang untuk memudahkan melihat data-data keaktifan pelanggan dalam membayar administrasi setiap bulannya. Daftar umur piutang tersebut diberikan setiap bulannya oleh masing-masing cabang pasar kepada pusat sehingga pusat bisa mengevaluasi data-data yang masuk dari cabang. Pengendalian intern piutang usaha sangatlah penting akan tetapi pengendalian-pengendalian yang lain dari sisi kebersihan, ketertiban, dan kerapian juga perlu diperhatikan oleh manajemen PD. Pasar Surya agar semakin banyak pelanggan-pelanggan yang merasa puas akan pelayanan PD. Pasar Surya yang merupakan perusahaan jasa dalam pengelolaan pasar-pasar tradisional di Surabaya.

4. Implikasi konsep konservatisme melalui metode pencadangan.

Terdapat dua metode akuntansi untuk menilai, mencatat, atau menghapus Piutang usaha yang tidak dapat ditagih yaitu metode hapus langsung (*direct write-off method*) dan metode pencadangan (*allowance method*). Berdasarkan perhitungan di atas yang menunjukkan periode perputaran piutang pada PD. Pasar Surya yang cukup lama maka untuk mengantisipasi terjadinya piutang tak tertagih PD. Pasar Surya menggunakan metode pencadangan sebagai alternatif dari prinsip kehati-hatian (*conservatisme*). Dalam lampiran 16 dan lampiran 17 PD. Pasar Surya pada tahun 2012 mempunyai jumlah piutang yang lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2011, akan tetapi jumlah pendapatan operasional pada tahun 2012 lebih tinggi daripada tahun 2011. Hal tersebut dikarenakan jumlah piutang tertagih untuk tahun 2012 lebih banyak daripada tahun 2011 sebagai akibat dari pengendalian intern piutangnya yang cukup baik, sehingga dampaknya pada laporan laba rugi perusahaan menyisihkan piutang tak tertagih yang masuk dalam beban operasional pada tahun 2011 lebih tinggi daripada tahun 2012 yang berdampak pada laba bersih perusahaan pada tahun 2012 lebih tinggi daripada tahun 2011(bisa dilihat pada laporan laba rugi dalam lampiran 17).

C. Pembahasan

Pembahasan ini akan menjelaskan implikasi konsep konservatisme dalam pengendalian intern piutang yang terjadi pada

PD. Pasar Surya. Penjelasan ini bertujuan untuk memberikan gambaran lebih lanjut mengenai implikasi konsep konservatisme dalam pengendalian yang terjadi pada PD. Pasar Surya. Pembahasan ini berguna sebagai diskusi antara fakta, teori, maupun komentar penyusunan skripsi ini yaitu

1. Pencatatan piutang pada PD. Pasar Surya.

PD. Pasar Surya menggunakan daftar umur piutang sebagai salah satu bentuk pengendalian intern piutang. Setiap bulan daftar umur piutang dari masing-masing pasar dikirim oleh cabang ke pusat untuk memberikan data terkait piutang tersebut. Namun, pada pusat PD. Pasar Surya tidak membuat daftar umur piutang dari masing-masing cabang itu sendiri sehingga pusat hanya menerima data dari cabang lalu di *input* sebagai data terkini tidak mencocokkan dari data pencairan rekening yang masuk di pusat, sehingga kadang kala data daftar umur piutang yang ada di pusat kurang mengikuti perkembangan terbaru yang kadang kala ada pelanggan yang dulunya ada tunggakan rekening sekarang tidak ada tetapi data di pusat masih terjadi tunggakan. Sebaiknya pusat juga harus mengevaluasi langsung daftar umur piutang pelanggan dengan membuat kartu piutang pelanggan sehingga ada pencocokan antara pusat dan cabang.

2. Periode perputaran piutang PD. Pasar Surya

Periode perputaran piutang pada PD. Pasar Surya yang terbilang cukup lama membuat perusahaan harus menggunakan

metode pencadangan piutang karena semakin lama peredaran piutang usaha, semakin kecil kemungkinan piutang tersebut akan tertagih meskipun PD. Pasar Surya sudah mempunyai struktur organisasi yang baik untuk menunjang efektivitas perusahaan dan mempunyai tanggung jawab masing-masing disetiap divisi. PD. Pasar Surya yang sudah mempunyai peraturan dan kebijakan yang bagus terkait tunggakan-tunggakan tersebut tetapi periode perputaran piutangnya tetap saja lama oleh sebab itu pengambil kebijakan sebaiknya menerapkan dan menambahkan kebijakan baru apabila diperlukan agar periode perputaran piutangnya semakin baik.

3. Pengendalian intern piutang pada PD. Pasar Surya Surabaya

PD. Pasar Surya sudah mempunyai pengendalian intern yang bagus dengan melakukan konfirmasi kepada pelanggan-pelanggan yang mempunyai tunggakan-tunggakan, selain itu ada daftar piutang untuk mengevaluasi piutang tersebut tetapi PD. Pasar Surya belum mempunyai kartu piutang pelanggan untuk mencocokkan piutang yang ada sebenarnya dengan yang telah dicatat sehingga terkadang tidak sama catatan piutangnya. Pengendalian intern atas piutang yang paling penting adalah bagaimana pengamanan yang efektif dan efisien atas piutang dari segi pengamanan atas perolehan fisik kas, pemisahan tugas (termasuk masalah otorisasi persetujuan kredit), tersedianya data catatan akuntansi yang akurat, adanya umur piutang, melakukan konfirmasi dan adanya buku pembantu piutang. Setiap pengajuan

kredit yang dilakukan oleh calon pembeli harus diuji atau dievaluasi terlebih dahulu kelayakan kreditnya. Setiap perusahaan harusnya mempunyai struktur dan bagian masing-masing untuk setiap pemisahan pekerjaan disetiap devisi. Bagian penjualan harus terpisah dari bagian kredit. Begitu pula dengan bagian akuntansi dan bagian penagihan harus ada pemisahan fungsi. Persetujuan pemberian kredit hanya boleh dilakukan oleh yang mempunyai wewenang di bagian kredit, yang menangani pencatatan piutang tidak boleh ikut terlibat dalam aktivitas penagihan. Apabila tidak adanya pemisahan tugas dari setiap devisi perusahaan dikhawatirkan adanya kemungkinan besar resiko yang muncul. Sebagai bentuk pengendalian intern perusahaan harus menggunakan buku pembantu piutang setiap pelanggan, dan juga harus melakukan konfirmasi besarnya piutang kepada setiap debitur sebagai pencocokan atas saldo piutang serta perusahaan harus membuat umur piutang agar bisa menentukan atau mengevaluasi besarnya piutang yang dapat tertagih dan yang tidak bisa ditagih.

Pengendalian Intern piutang sangatlah penting akan tetapi harus ditunjang dengan pengendalian-pengendalian dari sisi yang lain seperti halnya dari sisi kebersihan, ketertiban, dan kerapian juga perlu diperhatikan oleh manajemen PD. Pasar Surya, seperti permasalahan yang disekitar pasar-pasar tradisonal dampak dari adanya pasar-pasar tradisonal terkadang juga membawa dampak negatif seperti kebersihan lingkungan yang kurang terjaga karena terkadang para

padagang ataupun pembeli sering membuang sampah di sembarang tempat, sehingga kesan pasar-pasar tradisional lebih kotor daripada pasar-pasar modern yang saat ini banyak diminati masyarakat. Oleh sebab itu, manajemen PD. Pasar Surya harusnya bisa membenahi pasar-pasar tradisional agar tidak kalah bersaing dengan pasar modern seperti misalnya pasar-pasar tradisional juga bisa dijadikan sebagai tempat wisata kuliner sehingga masyarakat merasa nyaman dan puas apabila merasakan situasi dan kondisi pasar yang bersih.

4. Implikasi konsep konservatisme melalui metode pencadangan.

PD. Pasar Surya yang menerapkan metode pencadangan piutang pada data laporan laba rugi tahun 2011 yang menyisihkan piutang tak tertagihnya cukup banyak berpengaruh pada laba perusahaan dibandingkan dengan tahun 2012 (bisa dilihat lampiran 17). PD. Pasar surya dulu pernah sekali dilakukan penghapusan piutang tetapi sudah sangat lama sekali sebelum tahun 2002 tetapi prosesnya sangat susah harus minta persetujuan dari DPRD, walikota, direksi, dll. Kalau sampai saat ini belum pernah ada penghapusan piutang lagi juga belum ada kebijakan terkait penghapusan piutang tetapi kebijakan piutang tersebut sempat dibahas oleh pengambil kebijakan. PD. Pasar Surya harus membenahi dan menerapkan peraturan yang lebih ketat terkait dengan kebijakn piutang kalau perlu hendaknya dilakukan lagi penghapusan piutangnya agar piutang-piutang dari tahun-tahun sebelumnya tidak semakin menumpuk.

